

FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL TECHNOLOGY PADA FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR MAHASISWA

Lisa Mardiaty¹, Fadia Zen²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia

Email: lisa.mardiaty.1804136@students.um.ac.id¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi serta pengaruh *financial knowledge* dan *financial technology* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer dan data sekunder, diperoleh melalui kuesioner yang disebar serta berasal dari literatur yang relevan dengan penelitian dan studi pustaka. Mahasiswa angkatan 2018-2019 menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel yang diambil sebanyak 200 responden dengan teknik random sampling dibagi setiap rumpun jurusan. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi *financial knowledge*, *financial technology*, dan *financial management behavior* mahasiswa ekonomi berada dalam kategori baik. *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang.

Kata Kunci: *financial knowledge; financial technology; financial management behavior*

Abstract This research aims to investigate the condition and the influence of *financial knowledge* and *financial technology* on *financial management behavior* of undergraduate students of the Economic and Business Faculty of the State University of Malang. The data that is used in this research are *primar* and *secondar* data, obtained through distributed questionnaire and from relevant literature with this reseaech and literature review. The undergraduate students from the 2018-2019 class are the population of this research. Sample were taken from as many as 200 respondents with a random sampling technique divided by each group of majors. The analysis data techniques covers descriptive analysis, validity and reliability tests, classical assumption tests which include normality, multicollinearity, and heteroscedasticity, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis. The results of this research show the condition of *financial knowledge*, *financial technology*, and *financial management behavior* of students in the good category. *Financial knowledge* is affected significantly by *financial management behavior*. And *financial technology* is affected significantly toward *financial management behavior* of undergraduate students of the Economics and Business Faculty of the State University of Malang.

Keywords: *financial knowledge; financial technology; financial management behavior*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan sebagian dari masyarakat yang bisa memberikan suatu pengaruh terhadap perekonomian. Mahasiswa nantinya akan memasuki dunia kerja serta mulai mandiri menghadapi tantangan baru dalam permasalahan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Pola konsumsi individu terbentuk pada usia mahasiswa, oleh karenanya mahasiswa rentan mengalami perilaku konsumtif. Masyarakat Indonesia kebanyakan cenderung berperilaku konsumtif yang dapat berdampak pada penyimpangan perilaku keuangan yang kurang bertanggungjawab. Perilaku tersebut seperti kebiasaan kurang menabung atau investasi, persiapan dana darurat, dan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang (Sibagariang & Wulandari, 2021).

Hasil survei *Cigna 360 well-being survey 2021* yang dinilai dari persepsi kesejahteraan dalam salah satu aspek kesehatan financial menunjukkan hasil indeks persepsi kesejahteraan di Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebesar 63.8%, nilai tersebut lebih rendah dari tahun 2019 yaitu 65.4% (www.liputan6.com, 2021 diakses pada 11 Februari). Survei tersebut didukung oleh hasil penerbitan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) yang memperlihatkan suatu rangkaian perkembangan kesejahteraan rakyat Indonesia. Hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 menunjukkan tingkat kemiskinan yang cenderung meningkat (www.bps.go.id, 2021 diakses pada 11 Februari). Oleh sebab itu untuk mencapai kesejahteraan di dalam kehidupan keseharian, maka diperlukan tindakan pengelolaan keuangan dengan tepat (Herdjiono et al., 2016).

Mengelola keuangan pada dasarnya adalah kegiatan mengelola keuangan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai kesejahteraan. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, maka *financial management behavior* harus tertuju pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab. *Financial management behavior* yaitu kemampuan atau keahlian individu dalam mengelola segala perencanaan keuangan, anggaran, pengawasan maupun pengelolaan, penanganan, pencarian serta penyimpanan *financial* sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013) dan (Herdjiono et al., 2016). Tindakan pengelolaan keuangan tidak terlepas dari kehidupan individu, karena dipelopori oleh perilaku individu tersebut dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan.

Untuk mencapai kesejahteraan atau stabilitas keuangan, setiap individu perlu mempunyai kemampuan dalam mengelola kasnya. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik memerlukan pengetahuan serta keterampilan tentang keuangan guna menetapkan keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan. Pengetahuan keuangan yaitu basic dari suatu literasi keuangan yang membantu individu untuk mengambil keputusan dan membantu perilaku keuangan yang baik (Dewi et al., 2020) dan (Chen & Volpe, 1998). Sedangkan keterampilan keuangan yaitu teknik untuk membuat keputusan dalam pengelolaan keuangan pribadi (Fiksenbaum et al., 2017). Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan elemen penting dalam individu, dimana seseorang dengan lebih luasnya pengetahuan keuangan, maka individu akan cenderung lebih bijak dan bertanggungjawab dalam mengelola keuangannya (Qamar et al., 2016) dan (Amalia Nusron et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Krishna pada tahun 2007 kepada mahasiswa, menghasilkan rata-rata pengukuran tingkat literasi keuangan suatu mahasiswa sebanyak 63%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan pada mahasiswa masih kurang dari batas ideal bahkan dapat dikategorikan menuju kelompok literasi keuangan yang masih dalam kategori rendah. Riset yang telah dilakukan oleh Hamdani pada tahun 2018 menunjukkan masih rendahnya tingkat literasi keuangan bagi mahasiswa manajemen, meskipun melalui perkuliahan sudah diberikan materi yang berkaitan dengan aspek keuangan. Selanjutnya riset yang telah dilakukan oleh Qamar pada tahun 2016 kepada mahasiswa COMSAT University Islamabad Pakistan memberikan hasil bahwa pengetahuan atau pemahaman keuangan mempunyai pengaruh terhadap perilaku atau tindakan pengelolaan keuangan.

Teknologi dan system informasi memiliki hubungan yang berkaitan dan terus berkembang, hal tersebut menimbulkan industry keuangan atau perbankan melakukan berbagai inovasi dalam system keuangan. Hadirnya teknologi keuangan (*financial technology*) memberikan kemudahan dalam bertransaksi, kemudahan tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pikir keuangan dan dapat memicu masyarakat terutama mahasiswa dalam membelanjakan uangnya, yang menyebabkan perilaku konsumtif. Oleh sebab itu tidak sedikit mahasiswa tergiur dengan kemudahan dan keefesienan transaksi atau pembayaran yang mengakibatkan minimnya perilaku pengelolaan keuangan. Riset yang dilakukan oleh Rahayu pada tahun 2021 mendapatkan hasil bahwa dengan hadirnya teknologi yang membawa perubahan menjadikan adanya perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa. Perilaku konsumtif pada mahasiswa terdorong oleh beberapa faktor yaitu; literasi keuangan, *hedonic lifestyle*, dan *electronic money*. Uang elektronik termasuk layanan jasa keuangan berbasis teknologi.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa berdasarkan beberapa alasan. Pertama, mahasiswa memasuki periode yang penting dalam pengambilan keputusan terutama dalam masalah *financial* (Elliehausen et al., 2007). Kedua, mahasiswa bagian dari masyarakat yang memiliki permasalahan keuangan karena sebagian besar belum memiliki penghasilan sendiri dan dana cadangan (Nababan & Sadalia, 2013). Ketiga, diasumsikan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis lebih mempunyai basic pengetahuan keuangan serta pengalaman dalam mengelola keuangan pribadinya. Lokasi penelitian ini dipilih di Universitas Negeri Malang karena letak geografis kampus yang ada dipusat atau tengah kota serta tidak terlalu jauh dari pusat perbelanjaan, tempat wisata ataupun hiburan, dan pusat keramaian. Hal tersebut dapat menjadi salah satu kriteria penilaian kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan.

Tujuan penelitian ini, yaitu guna mengetahui kondisi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis terkait pengaruh dari *financial knowledge* dan *financial technology* terhadap *financial management behavior* Universitas Negeri Malang dalam mencapai kesejahteraan financial di masa depan. Tujuan lain yaitu diharap dapat memberi manfaat, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang sebagai

referensi terhadap kajian teoritis maupun empiris terkait pengetahuan keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan, dan perilaku manajemen keuangan dalam kehidupan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Financial Management Behavior

(TPB) *Theory of planned behavior*, yaitu suatu pengembangan dari *Theory of reasoned* yang pakai untuk mengamati pengaruh sikap terhadap tindakan seseorang. (TPB) menjelaskan bahwa, keyakinan maupun kepercayaan individu terhadap sesuatu merupakan hal yang dapat mempengaruhi suatu niat serta perilaku dalam menentukan suatu sikap (Ajzen, 1991). Ajzen menjelaskan perilaku individu didasari atas adanya maksud dan tujuan yang ingin dicapai. *Financial management behavior* menurut Christian yap tahun 2016 dan memberikan gambaran perilaku mengenai seberapa bagus individu dalam mengendalikan keuangan pribadi yang merupakan faktor utama kontribusi terhadap kesejahteraan keuangan atau kesulitan keuangan.

Indikator *Financial management behavior* ada 4 (Dew & Xiao, 2011), (Herdjiono et al., 2016), dan (Putri & Tasman, 2019) yaitu; menyebutkan bahwa pada dasarnya individu adalah konsumen yang terlibat dalam perilaku yang akan memaksimalkan manfaat konsumsi. Perilaku pengelolaan keuangan individu dapat dilihat dari bagaimana cara individu melakukan aktivitas konsumsinya. Sedangkan *Cash-flow managemen* atau pengelolaan arus kas menurut Hilgert (2003) dilihat dari perencanaan anggaran keuangan. Manajemen kas yang baik yaitu adanya tindakan dalam menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran.

Saving and investment, tabungan didefinisikan menjadi sebagian dari pemasukan untuk disimpan atau tidak dikonsumsi pada periode tertentu. Menyimpan uang untuk mengantisipasi kejadian tak terduga, karena individu tidak mengetahui apa yang hendak terjadi dimasa mendatang. Sedangkan investasi merupakan pengalokasian atau penanaman sumberdaya masa ini guna memperoleh keuntungan serta manfaat dimasa yang akan datang. Manajemen hutang merupakan keahlian individu dalam memanfaatkan hutangnya (Herdjiono et al., 2016).

Financial Knowledge

Well-being berkaitan dengan pencapaian serta perkembangan individu dalam kemandirian hidup untuk mencapai kesejahteraan. *Well-being* merupakan kondisi individu dalam menentukan keputusan hidup yang mandiri (Yuliani, 2018). *Financial knowledge* merupakan pengetahuan individu terdapat pengelolaan keuangan dan sumber daya dalam mengambil keputusan. Menurut Kholilah & Iramani tahun 2013 definisi dari *financial knowledge* yaitu suatu pengetahuan dan pemahaman sebagai alat ukur individu tentang konsep keuangan yang mempunyai keterampilan serta suatu keyakinan dalam menata keuangan pribadi, mulai dari menetapkan keputusan jangka pendek, *planning* jangka panjang, serta peristiwa dan kondisi ekonomi. Individu yang mempunyai pengetahuan keuangan yang luas, maka dapat mengambil keputusan pengelolaan keuangan dari sudut pandang yang berbeda (Herdjiono et al., 2016). Pengambilan keputusan tersebut akan dipertimbangkan dengan matang agar dapat meminimalisir risiko-risiko keuangan

dikemudian hari.

Indikator pada *financial knowledge* yaitu pengetahuan dasar keuangan, pengetahuan kredit, pengetahuan tabungan dan investasi, dan manajemen resiko (Chen & Volpe, 1998). Pengetahuan keuangan mencerminkan pemahaman individu tentang masalah keuangan, apabila seseorang memiliki pemahaman *financial* yang lebih luas, maka semakin baik pula tindakan dalam pengelolaan keuangan. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan data mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Lukesi pada tahun 2020 memperlihatkan hasil *financial knowledge* mempunyai pengaruh signifikan terhadap tindakan pengelolaan keuangan pada generasi milenial di kota Malang. Sedangkan penelitian Khairani & Alfarisi pada tahun 2019 memberitahukan yaitu *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh signifikan akan *financial management behavior* mahasiswa.

H1: *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Financial Technology

Technology Accep Model (TAM) menjelaskan mengenai keinginan untuk menggunakan suatu teknologi dan perilaku (Lucyanda, 2010). Menurut Venkatesh & Davis, 2000 *technology accep model* menunjukkan keinginan dari perilaku individu untuk menggunakan suatu system yang ditentukan berdasarkan keyakinan dari segi manfaat yang diperoleh dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi tersebut. *Financial technology* merupakan gabungan antara jasa keuangan dan teknologi dalam system keuangan (Bank Indonesia, 2018). Dengan munculnya layanan keuangan berbasis teknologi yang dapat mengubah kemampuan individu dalam merencanakan keuangannya dimasa mendatang serta dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Indikator *financial technology* yaitu pengetahuan dan pemahaman produk-produk teknologi keuangan serta penggunaan teknologi keuangan (Zikrillah, Wahyudi, & ..., 2021).

Menurut Triwahyuningtyas (2021), mengenai analisis *financial technology* terhadap *financial management behavior* mahasiswa menunjukkan bahwa semakin luas tingkat penggunaan dan pemanfaatan layanan teknologi keuangan, maka akan meningkatkan tindakan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal tersebut didukung oleh Ramadhani S & Ovami (2021), bahwa aksesibilitas *financial technology* apabila diimbangi dengan pengetahuan akan mengarah pada perilaku yang semakin baik dalam mengelola keuangan. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Humaidi (2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yaitu *financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan akan *financial management behavior* masyarakat usia produktif di Surabaya. Sedangkan Erlangga & Krisnawati (2020) menyebutkan bahwa tingkat penggunaan *financial technology* pada mahasiswa dengan kategori baik dan perilaku manajemen keuangan pada kategori netral, dan hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *financial technology* mempunyai pengaruh yang positif akan *financial management behavior* mahasiswa di wilayah Bandung Raya.

H2 : *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap *financial managemen behavior*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data numerical atau berupa angka yang diolah menggunakan statistic, dengan tujuan mengetahui suatu variabel independent terhadap suatu variabel dependent. Teknik mengambil data penelitian ini menggunakan kuesioner, guna memperoleh data primer terhadap apa yang diteliti. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari literatur yang relevan yaitu seperti buku, jurnal, dan website. Populasi penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang angkatan 2018-2019, dengan asumsi bahwa mahasiswa angkatan tersebut lebih memiliki basic pemahaman keuangan dan pengalaman pengendalian keuangan. Sedangkan sampel berjumlah 200 responden memakai teknik *random sampling* dan memperhatikan proporsi dari Joreskog dan Sorbom yaitu ukuran minimal sampel berdasarkan jumlah variabel dalam penelitian.

Operasional variabel serta indikator dalam penelitian yaitu: *Financial management behavior* merupakan kemampuan individu untuk mengelola perencanaan keuangan, anggaran, pengamatan, penyimpanan keuangan, pengelolaan serta kendali atas keuangan, dan pendapatansehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). *Financial management behavior* individu bisa diketahui melalui empat indicator, diantaranya; *credit management* (manajemen utang), *saving and investment* (tabungan dan investasi), *cash-flow management* (manajemen kas), dan *consumption* (konsumsi).

Financial knowledge merupakan kemampuan seseorang dalam memahami bagaimana cara mengatur, mengelola, dan menanggapi risiko yang terkait dengan sumber daya keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Triani & Wahdiniwaty, 2013). *Financial knowledge* diukur menggunakan empat indicator yaitu; dasar pengetahuan keuangan, pengetahuan kredit, pengetahuan tabungan dan investasi, serta manajemen resiko (Chen. & Volpe, 1998). Sedangkan *financial technology* merupakan gabungan antara jasa keuangan dan teknologi dalam system keuangan (Bank Indonesia, 2018). Adapun indicator *financial technology* yaitu pengetahuan dan pemahaman produk-produk *financial technology* serta penggunaan *financial technology*.

Analisis data di penelitian ini memakai analisis deskriptif dengan tujuan guna mengetahui kecenderungan data yang ada pada variabel. Selanjutnya melakukan uji asumsi klasik. Kemudian teknik analisis selanjutnya yaitu regresi linear berganda, guna menguji pengaruh dan keterkaitan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Terakhir dilakukan uji hipotesis yaitu uji persial guna menguji hipotesis dari tiap variabel apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara persial. Sedangkan uji koefisien determinasi guna mengukur kemampuan suatu model untuk menjabarkan seberapa pengaruh variabel independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas suatu kuesioner ini mencakup 34 butir pertanyaan yang dibagi dalam 10 butir pertanyaan untuk variabel *financial management behavior*, sedangkan variabel *financial knowledge* 14 butir pertanyaan, dan 10 butir pertanyaan untuk variabel *financial technology* dengan jumlah responden sebanyak 200. Validitas data

dapat diketahui dengan menghitung korelasi nilai dari r_{hitung} dan r_{tabel} atau dengan nilai signifikansi. Apabila nilai $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka menunjukkan kuesioner penelitian valid, sedangkan apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka menunjukkan kuesioner penelitian tidak valid (dengan nilai signifikansi 5%). Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS 25 menunjukkan hasil untuk masing-masing pertanyaan tiap variabel yaitu lebih besar sama dengan r_{tabel} yaitu 0.138. Sehingga dari hasil tersebut bisa disimpulkan yaitu seluruh butir pernyataan dalam kuesioner penelitian ini valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan guna mengukur suatu konsistensi hasil dari pengukuran. Instrument dalam kuesioner dikatakan reliable apabila dapat memberikan hasil yang konsisten. Penelitian ini menggunakan *Chonbach Alpha* dan dikatakan reliable apabila koefisien realitasnya > 0.60 . Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tiap variabel menghasilkan nilai *chonbach alpha* yaitu 0.771 untuk *financial management behavior*, 0.779 untuk *financial knowledge*, dan 0.786 untuk *financial technology*. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa *chonbach alpha* tiap variabel > 0.60 . Sehingga berkesimpulan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner reliable.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui kecenderungan suatu data yang ada pada variabel. Variabel *financial management behavior* terdapat indikator dengan 10 butir pertanyaan, *financial knowledge* terdapat 4 indikator dengan 14 butir pertanyaan, dan *financial technology* dengan 10 butir pertanyaan.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Indikator	Maximum	Minimum	Mean	Kategori
<i>Financial Management Behavior</i>	Konsumsi			4.38	Sangat Baik
	Manajemen Kas			3.23	Cukup
	Manajemen Kredit	50	24	4.38	Sangat Baik
	Tabungan dan Investasi			4.04	Baik
<i>Financial Knowledge</i>	Pengetahuan Dasar			4.06	Baik
	Pengetahuan Kredit	70	41	3.35	Cukup
	Tabungan & Investasi			4.44	Sangat Baik
	Manajemen Risiko			4.05	Baik
<i>Financial Technology</i>	Pengetahuan Pengguna	50	25	4.21	Sangat Baik
	Penggunaan Kemudahan			3.76	Baik
	Keamanan			3.89	Baik
				3.30	Cukup

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti, 2022

Tabel 1 hasil dari analisis deskriptif dapat dilihat nilai maximum, minimum, dan mean masing-masing indikator dari ketiga variabel. Analisis deskriptif dari kecenderungan data dilihat dari nilai mean tiap indicator dari variabel sesuai dengan kategori yang ada dalam menyimpulkan kondisi, kategori yang tercantum pada Tabel 1 diambil dari distribusi frekuensi dan interval kelas. Jawaban responden pada variabel *financial management behavior* indikator konsumsi dan manajemen kredit memperoleh nilai mean 4.38. Hal ini

menandakan bahwa tingkat perilaku konsumsi dan perilaku pengelolaan kredit pada mahasiswa tergolong sangat baik. Sedangkan untuk indikator manajemen kas dan investasi memperoleh nilai mean 3.23 dan 2.96. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat perilaku manajemen kas dan perilaku investasi pada mahasiswa tergolong pada kategori cukup yang artinya sebagian mahasiswa belum melakukan manajemen kas dan investasi.

Pada variabel *financial knowledge* pada indikator tabungan & investasi memperoleh nilai mean 4.44, yang berarti tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai tabungan dan investasi sangat baik. Sedangkan pada indikator pengetahuan kredit memperoleh nilai mean 3.35, yang berarti bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai manajemen kredit tergolong cukup, artinya sebagian mahasiswa belum menguasai pengetahuan manajemen kredit. Pada variabel *financial technology* pada indikator pengetahuan teknologi memperoleh nilai mean 4.21, yang berarti tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai teknologi khususnya keuangan berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada indikator penggunaan atas keamanan teknologi keuangan memperoleh nilai mean 3.30, yang berarti bahwa kepercayaan mahasiswa akan keamanan teknologi keuangan tergolong pada kategori cukup.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas guna melihat ada atau tidaknya suatu hubungan korelasi antar variabel dipenelitian (Gani & Amalia, 2018:139). Regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk melihat multikolinearitas variabel nilai *tolerance* harus > 0.10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.0 .

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Koefisien ^a					
Model		T	Sig.	Kolinear	
				Tolerance	VIF
1	Konstanta	2.116	.036		
	<i>Financial Knowledge</i> (X1)	6.063	.000	0.622	1.607
	<i>Financial Technology</i> (X2)	3.614	.000	0.622	1.607

Sumber: Data Olahan

Tabel 2 hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa, nilai dari *tolerance* > 0.1 yaitu 0.622. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.0 yaitu 1.607. Dengan signifikansi 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas guna mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidaknya sebaran suatu data yang akan dianalisis (Sugiyono, 2008:223). Uji normalitas dilihat dari *Kolmogorov-Smirnov* yang akan menunjukkan bahwa data dengan distribusi normal, apabila nilai tingkat signifikansi lebih dari 0.05 atau 5%. Dan sebaliknya, dikatakan distribusi tidak normal apabila nilai tingkat signifikansinya ≤ 0.05 atau 5%.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov	
	Unstandard Residual
N	200
Tes Statistik	.062
Asymp.Sig (2-Tailed)	.061

Sumber: Data Olahan

Tabel 3 uji normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig sebesar 0.061. Nilai tersebut signifikansi > 0.05 , sehingga berkesimpulan yaitu data berdistribusi secara normal.

Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna menguji kondisi dimana varian tidak sama antara satu pengamatan atau penelitian dengan pengamatan atau penelitian lainnya (Gani & Amalia, 2018:140). Penelitian ini memakai uji *Glejser* yaitu apabila suatu nilai probabilitas signifikansi $>$ tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Koefisien ^a						
Model		Unstandard		Standard	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstanta	4.014	1.771		2.266	.025
	<i>Financial Knowledge (X1)</i>	.015	.038	.036	.396	.692
	<i>Financial Technology (X2)</i>	-.032	.045	-.066	-.727	.468

Sumber: Data Olahan

Tabel 4 hasil dari uji heteroskedastisitas bisa dilihat bahwa variabel X1 (*financial knowledge*) mendapat nilai signifikansi sebesar 0.692. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka bisa disimpulkan yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas terpenuhi. Sedangkan untuk variabel X2 (*financial technology*) mendapat signifikansi senilai 0.468 nilai tersebut lebih besar dari pada 0.05, sehingga berkesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji t dilakukan guna menguji apakah hipotesis penelitian dari tiap variabel independent mempunyai suatu pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent secara parsial. Kriteria dalam pengujian yaitu, jika suatu nilai Signifikansi lebih dari 0.05, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Berkesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent. Dan apabila Signifikansi ≤ 0.05 maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Berkesimpulan bahwa ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Tabel 5. Uji t (Parsial)

Koefisien ^a						
Model		Unstandard		Standard	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	konstanta	6.194	2.927		2.116	.036
	<i>Financial Knowledge</i> (X1)	.386	.064	.429	6.063	.000
	<i>Financial Technology</i> (X2)	.266	.074	.256	3.614	.000

Sumber: Data Olahan

Tabel 5 uji t pada variabel *financial knowledge* dan *financial technology* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai tersebut ≤ 0.05 , atau nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu 1.652. Maka berkesimpulan bahwa:

1. Variabel *financial knowledge* mempunyai suatu pengaruh yang signifikan akan variabel *financial management behaviour*. Hal ini didasari oeh hasil pengujian statistik yang menunjukkan t-value $6.063 > 1.652$, yang dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga hipotesis yang menjelaskan adanya dugaan pengaruh yang signifikan antara *financial knowledge* terhadap *financial management behaviour* mahasiswa ekonomi Universitas Negeri Malang dapat diterima (H1 diterima).
2. Variabel *financial technology* mempunyai suatu pengaruh yang signifikan akan variabel *financial management behaviour*. Hal ini didasari oeh hasil pengujian statistik yang menunjukkan t-value $3.614 > 1.652$, yang dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa makasemakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga hipotesis yang menjelaskan adanya dugaan pengaruh yang signifikan antara *financial technology* terhadap *financial management behaviour* mahasiswa ekonomi Universitas Negeri Malang dapat diterima (H2 diterima).

Pengujian Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda dilakukan guna menguji keterkaitan dan pengaruh 2 atau >2 suatu variabel independent terhadap variabel dependent (Gani & Amalia, 2018:155). Dari hasil uji pada Tabel 5 padat dsimpulkan hasil regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.194 + 0.386X_1 + 0.266X_2 + e$$

Dengan analisis persamaan regresi linear berganda yaitu:

1. Nilai *constant* yang didapat sebesar 6.194, maka memiliki arti bahwa apabila variabel *financial knowledge* dan *financial technology* nilai konstantanya diasumsikan 0, maka nilai *financial management behavior* adalah 6.194
2. Nilai koefisien regresi dari variabel *financial knowledge* bernilai positif sebesar 0.386, maka memiliki arti bahwa, apabila terjadi kenaikan 1% variabel *financial knowledge* akan menyebabkan kenaikan pada *financial management behavior* sebesar 0.386
3. Nilai koefisien regresi dari variabel *financial technology* bernilai positif sebesar 0.266 hal tersebut memiliki arti bahwa apabila terdapat kenaikan 1% dari variabel *financial*

technology, maka akan menyebabkan kenaikan pada *financial management behavior* sebesar 0.266

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi guna mengukur kemampuan suatu model untuk memaparkan atau menjelaskan seberapa berpengaruh variabel independent. Nilai dari R² berkisar antara 0 dan 1. Apabila R² mendekati angka 0, maka kemampuan suatu variabel independent tidak dapat menjabarkan suatu variabel dependent. Sedangkan apabila nilai R² mendekati angka 1, maka kemampuan suatu variabel independent dalam memaparkan suatu variabel dependent dengan baik.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Uji Koefisien Determinasi				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	.62	.385	.379	4.549

Sumber: Data Olahan

Tabel 6 diketahui bahwa hasil pengujian Adjusted R Square senilai 0.379, maka memiliki arti bahwa variabel *Financial knowledge* dan *financial technology* memberikan pengaruh sebesar 37.9% terhadap variabel *financial management behavior*. Sedangkan untuk sisanya sebesar 62.1% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior*

Dalam kuesioner yang telah dibagikan, pada indikator pengetahuan dasar terdapat item pernyataan yang menyebutkan bahwa manfaat membuat anggaran yaitu dapat mengontrol pengeluaran. Pernyataan tersebut memperoleh nilai rata-rata 4.57 yang dapat dikategorikan sangat baik dan mahasiswa setuju dengan pernyataan. Hal ini berkaitan mengenai pola konsumsi mahasiswa, dimana pernyataan kuesioner yang menyebutkan bahwa membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan dan membandingkan harga merupakan rancangan pengeluaran dari anggaran yang telah dibuat agar dapat mengontrol pengeluaran. Akan tetapi pada pernyataan kuesioner indikator manajemen kas yang menyatakan bahwa mahasiswa menyusun perencanaan anggaran pengeluaran kas, mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran, serta menggunakan uang sesuai dengan rencana anggaran pada *financial management behavior* mendapatkan nilai rata-rata 3.28 yang dapat dikategorikan cukup. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang baik, akan tetapi belum mengimplementasikannya dalam bentuk pembuatan anggaran keuangan guna pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pada indikator yang menjelaskan mengenai pengetahuan kredit pada variabel *financial knowledge* memperoleh nilai rata-rata 3.35 dengan kategori cukup, akan tetapi pada indikator manajemen kredit memperoleh rata-rata 4.38 dengan kategori sangat baik. Artinya tingkat pengetahuan kredit mahasiswa tergolong cukup akan tetapi tingkat pengelolaan kredit sangat baik. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar mahasiswa tidak melakukan kredit sehingga akan setuju dengan pernyataan pengelolaan kredit. Pada variabel *financial knowledge* indikator tabungan dan investasi memperoleh rata-rata 4.44

yang tergolong sangat baik. Sebaliknya pada variabel *financial management behavior* indikator investasi tergolong kategori cukup. Artinya sebagian besar mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang luas serta manfaatnya mengenai tabungan dan investasi akan tetapi belum mengimplementasikan dalam aktivitas investasi.

Financial knowledge sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan mengaplikasikannya untuk mengelola keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan (*well-being*) (Chen & Volpe, 1998) dan (Lusardi & Mitchell, 2014). Pengetahuan mengenai keuangan mahasiswa ekonomi Universitas Negeri Malang dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut tampak ketika individu yang menjadi penelitian ini mengambil keputusan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang dapat dilihat dari indikator dalam *financial knowledge*. Pengetahuan dasar mengenai keuangan dapat memberikan pengaruh akan keputusan pengelolaan keuangan mengenai perilaku konsumsi, manajemen kas, manajemen kredit, tabungan dan investasi. Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang luas maka akan semakin baik dalam memmanajemen kasnya, dan dapat mempertimbangkan serta mengalokasikan dana pada tabungan dan investasi untuk mengantisipasi dan meminimalisir resiko keuangan di masa datang.

Penelitian ini sejalan dengan riset oleh Qamar yang menyatakan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang baik maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Dewi et al., 2020 dimana pengetahuan keuangan tersebut dapat membantu individu dalam mengambil keputusan dan membentuk perilaku keuangan yang baik. Dimana pengetahuan individu mengenai keuangan dapat memberikan dampak terhadap keputusan maupun perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan pengetahuan mengenai keuangan yang luas, maka akan lebih bijak dalam membelanjakan atau mengelola keuangan pribadinya.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap *Financial Management Behavior*

Teknologi keuangan memberikan kemudahan dalam berbagai akses keuangan seperti halnya bertansaksi pembayaran. Kemudahan tersebut dapat memberikan pengaruh dalam pola konsumsi yang mengakibatkan perilaku konsumtif dan dapat memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dalam penggunaan teknologi keuangan terdapat layanan jasa *financial planning* yang berupa produk investasi. Dari hasil kuesioner yang dibagikan memperoleh nilai rata-rata 3 yang dikategorikan cukup, artinya sebagian mahasiswa belum menggunakan produk investasi. Kesadaran akan tabungan dan investasi dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang sadar akan pentingnya menabung dan investasi dapat membuat perencanaan keuangan jangka panjang dan meminimalisir resiko keuangan.

Dalam kuesioner yang telah dibagikan, terdapat pernyataan mengenai pengetahuan teknologi keuangan serta jenis-jenis produk yang ditawarkan. Pernyataan tersebut memperoleh nilai rata-rata 4.21 yang dapat dikategorikan sangat baik, berkesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa mengetahui serta memahami keknologi keuangan. Dengan adanya teknologi keuangan dapat memberikan akses dalam mengelola keuangan seperti halnya mempermudah transaksi, pengelolaan kas, serta dapat melakukan

investasi. Hal ini berkaitan dengan *financial management behavior* indikator konsumsi, manajemen kas, dan investasi. Dimana dalam teknologi keuangan menyediakan berbagai layanan yang memudahkan dalam jual beli di e-commerce dalam pembayaran, adanya m-banking yang dapat mengetahui pengeluaran, pemasukan, serta transaksi lainnya, dan adanya layanan jasa investasi seperti jual beli saham dan raksa dana.

Pada *financial technology* indikator penggunaan memperoleh rata-rata 3.76 dengan kategori baik, artinya sebagian mahasiswa menggunakan layanan jasa keuangan. Sedangkan pada *financial management behavior* indikator manajemen kas dan investasi memperoleh rata-rata 3.23 dan 2.96 dengan kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan teknologi yang baik belum diimplementasikan dalam pengelolaan kas dan investasi. Berbagai produk yang ditawarkan oleh teknologi keuangan tidak memungkinkan menjamin segala keamanan data pengguna. Oleh sebab itu pada indikator keamanan memperoleh nilai rata-rata 3.30, artinya sebagian besar mahasiswa belum menyerahkan kepercayaan penuh akan keamanan *technology* keuangan, mengingat banyaknya kasus penipuan seperti halnya investasi bodong dan pencucian uang mengatasnamakan customer service bank terkait. Karena hal tersebut sebagian besar mahasiswa tidak melakukan investasi berbasis teknologi keuangan.

Teknologi keuangan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap individu terkait perilaku dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut tapak pada individu yang menjadi penelitian ini mengambil keputusan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang dapat dilihat dari indikator dalam pengetahuan serta penggunaan teknologi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset Triwahyuningtyas et al., 2021 mengenai analisis *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan dan manfaat layanan *financial technology*, maka akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Ramadhani S & Ovami, 2021) bahwa aksesibilitas *financial technology* apabila diimbangi dengan pengetahuan akan mengarah pada perilaku pengelolaan keuangan yang semakin baik, dimana teknologi keuangan dapat memberikan dampak bagi individu terutama dalam perilaku pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini memperoleh hasil berikut:

1. Kondisi *financial management behaviour*, *financial knowledge*, dan *financial technology* pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang angkatan 2018-2019 berada pada kategori baik.
2. *Financial knowledge* memiliki pengaruh positif signifikan akan *financial management behaviour* mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa, maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut.
3. *Financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan akan *financial management behaviour* pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri

Malang. Artinya semakin tinggi tingkat penggunaan layanan jasa keuangan berbasis teknologi yang diimbangi dengan pengetahuan yang tinggi mengenai manfaat serta pengoperasian dengan bijak, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan.

Implikasi

1. Pada variabel *financial management behaviour* indicator manajemen kas dikategorikan cukup. Artinya sebagian mahasiswa melakukan manajemen kas. Maka sebagai individu perlu meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik salah satunya dengan manajemen kas seperti halnya membuat anggaran dan melakukan pencatatan setiap pengeluaran dan pemasukan. Selain itu pada indicator investasi dikategorikan cukup. Artinya sebagian mahasiswa melakukan investasi. Kegiatan investasi perlu ditingkatkan karena investasi merupakan perencanaan keuangan jangka panjang. Akan tetapi sebagai mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan yang luas serta pemahaman mengenai investasi agar tidak terjerumus dengan investasi ilegal. Apabila mahasiswa akan mengambil keputusan untuk investasi, maka perlu memastikan dengan benar bahwa investasi tersebut aman dan diawasi oleh OJK.
2. Pada variabel *financial knowledge* indicator pengetahuan kredit tergolong kategori cukup. Artinya sebagian mahasiswa mengetahui serta memahami tentang kredit. Sebagai mahasiswa nantinya akan memasuki dunia kerja maupun dunia bisnis baiknya lebih memahami mengenai kredit manajemen. Dalam manajemen kredit perlu memahami dan memanfaatkan kredit dengan baik untuk tujuan bisnis dan kesejahteraan *financial*.
3. Pada *financial technology* indicator kemudahan terdapat dua butir pertanyaan yang menyatakan bahwa "saya mudah tergiur pada produk yang ditawarkan di e-commerce karena kemudahan pembayaran" dan "jika saya memiliki sisa saldo di shopeepay, maka akan saya gunakan untuk membeli produk yang saya inginkan". Dalam dua butir pertanyaan tersebut masuk dalam kategori baik (sesuai). Dapat disimpulkan bahwa kemudahan dalam bertransaksi juga dapat mengakibatkan perilaku konsumtif. Mahasiswa yang mudah tergiur oleh produk yang ditawarkan di e-commerce dan melakukan pembelian karena kemudahan dalam pembayaran. Serta dengan kemudahan dalam transaksi tersebut dapat memicu mahasiswa dalam membelanjakan uangnya untuk produk yang diinginkan namun tidak termasuk produk yang sangat dibutuhkan. Oleh karena itu mahasiswa perlu melakukan control keuangan atau membuat anggaran pengeluaran pribadi agar terhindar dari pola perilaku yang tidak bertanggungjawab.
4. Hasil uji koefisien determinasi nilai R^2 sangat rendah atau mendekati 0. Artinya variabel independent dalam penelitian ini menyumbang sedikit untuk pengaruh terhadap variabel dependent. Selebihnya dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Oleh sebab itu, untuk penelitian selanjutnya, akan lebih baik jika menambahkan variabel lain di luar penelitian ini yang sekiranya dapat mempengaruhi *financial management behaviour* individu.

5. Hasil dari adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang gambaran mengenai kondisi *financial management behaviour*, *financial knowledge*, dan *financial technology*. Sehingga mahasiswa dapat lebih meningkatkan pengetahuan keuangan secara luas, menggunakan teknologi keuangan secara bijak, serta perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggungjawab, agar dapat mencapai kesejahteraan *financial* di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amalia Nusron, L., Wahidiyah, M., & Setyo Budiarto, D. (2018). Antecedent Factors of Financial Management Behavior: An Empirical Research Based on Education. *KnE Social Sciences*, 3(10), 437. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3146>
- Bank Indonesia. (2018). Mengenal Financial Technology. In www.bi.go.id. bank indonesia. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review* 2, 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Christian yap, R. J., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2016). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 23, 3. <https://doi.org/10.20476/jbb.v23i3.9175>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial Literacy Among The Millennial Generation: Relationships Between Knowledge, Skills, Attitude, and Behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3>
- Elliehausen, G., Lundquist, E. C., & Staten, M. E. (2007). *The Impact of Credit Counseling on Subsequent Borrower Behavior*. 41(1).
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 53. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Fiksenbaum, L., Marjanovic, Z., & Greenglass, E. (2017). Financial threat and individuals' willingness to change financial behavior. *Review of Behavioral Finance*, 9(2), 128–147. <https://doi.org/10.1108/RBF-09-2016-0056>
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *Alat Analisis Data* (P. Christian (ed.); Edisi 2). ANDI.
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 139–145.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). *Pengaruh Financial Attitude*,

- Financial Knowledge, Parental Income Financial Management*. 3, 226–241.
- Hilgert, M. A., M. Hogarth, J., & Sondra Beverly. (2003). *Household Financial Management : The Connection between Knowledge and Behavior*. March.
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81.
<https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/10489>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). *Studi Financial Managemen Behavior Pada Masyarakat Surabaya*. 3(1), 69–80.
- Krishna, O. A., Sos, S., & Sari, M. (2007). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*. 1–6.
- Lucyanda, J. (2010). *Pengujian Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Planned Behavior (TPB)*. 2, 1–14.
- Lukei, E., Rahadjeng, erna reta, & Satiti, novita ratna. (2020). Effect of Financial Attitudes, Financial Knowledge, Locus of Control, and Financial Self-Efficacy to Financial Management Behavior in Millennial Generation. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 1(1), 56–63.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jamanika/article/view/16027>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nababan, D., & Sadalia, Is. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651>
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(1), 151–160.
- Qamar, A. M. J., Khemta, A. M. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296–308. www.european-science.com
- Rahayu, C. D., M, H. B., Zuhdi, K. N., Perdana, M. I., Aprilia, N. F., Dionchi, P. H. P., & Yuniar, A. D. (2021). Perilaku Konsumtif Sebagai Dampak Online Shop Dikalangan Mahasiswa Sosiologi 2019 Universitas Negeri Malang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni*

- Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 542–546. <https://doi.org/10.17977/um063v1i5p542-546>
- Ramadhani S, N., & Ovami, D. C. (2021). Financial Technology dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 13(1), 13–16.
- Sibagariang, A. J., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Sugiyono*. (2008). *Metode Penelitian Administrasi* (A. Nuryanto (ed.); Revisi). A.
- Triani, A., & Wahdiniwaty, R. (2013). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Triwahyuningtyas, N., Manajemen, P. S., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2021). *Analisis Layanan Fianancial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. 6(1), 223–235.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- www.bps.go.id. (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*.
- www.liputan6.com. (2021). Indeks Persepsi Kesejahteraan Indonesia 2021 Turun. In <https://www.liputan6.com> (ekonomi, p. 4). liputan6. [https://www.liputan6.com/bisnis/read/4671064/survei-cigna-indeks-persepsi-kesejahteraan-indonesia-2021-turun#:~:text=Survei menunjukkan%2C indeks persepsi kesejahteraan,2 dan Thailand 62%2C5](https://www.liputan6.com/bisnis/read/4671064/survei-cigna-indeks-persepsi-kesejahteraan-indonesia-2021-turun#:~:text=Survei%20menunjukkan%2C%20indeks%20persepsi%20kesejahteraan,2%20dan%20Thailand%2062%2C5).
- Yuliani, I. (2018). Innovative Counseling Konsep Psychological Well-Being Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice, & Research*, 2(2), 51–56. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Zikrillah, Wahyudi, & Kusmana, A. (2021). *Determinan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kelurahan Lenteng Agung DKI Jakarta*. 2(1), 1428–1445.